

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha investasi manusia yang sangat berharga untuk pembinaan dan keberlangsungan kehidupan selanjutnya terlebih teruntuk bangsa dan negara. Pendidikan sesungguhnya merupakan pembekalan generasi penerus yaitu persemaian tunas bangsa yang telah sampai pada waktunya akan disebarkan dalam kehidupan masyarakat sebagai pemegang tongkat tanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara. ³

Lembaga sekolah selain bertindak sebagai pelaksana pendidikan juga memiliki andil besar dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pendidikan secara menyeluruh, berkualitas, dan tidak diskriminatif. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 yang berbunyi bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan UU tersebut dapat disimpulkan bahwa ABK (anak berkebutuhan khusus) sama seperti anak lainnya yang berhak mendapatkan pendidikan layak. ⁴

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 50

⁴Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang anak berkebutuhan khusus pasal 5 ayat 1

Dalam alquran anak berkebutuhan khusus di jelaskan dalam surat Abasa ayat 1-2 sebagai berikut:

٢
عَبَسَ وَتَوَلَّى
1
ءَهُ الْأَعْشىٰ

Artinya : Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling(1) karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum)(2).⁵

Anak Berkebutuhan khusus atau ABK adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk anak berkebutuhan khusus Adalah anak dengan keadaan Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Kesulitan belajar, gangguan perilaku dan anak berbakat.⁶

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan berfikir atau intelektual di bawah rata-rata. kondisi anak Tunagrahitakecerdasanya jauh di bawah rata-rata anak normal dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tungrahita juga di kenal dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasanya mengakibatkan dirinya mengikuti program penddikan disekolah biasa pada umunya, oleh karena itu anak tunagrahita

⁵Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Bandung:CV.Diponegoro,2004) hlm 585

⁶Mohamad effendi, *Pengantar psikopedagogik anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta : sinar grafika offset, 2009, hlm 14

inimembutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁷

Anak tunagrahita memiliki beberapa Klasifikasi, Banyak pengarang dan para ahli mengklasifikasikan anak tunagrahita berbedasesuai dengan bidang ilmu dan pandangannya masing-masing. *Association of art museum directors* mengklasifikasikan Tunagrahita menjadi 3 yaitu Tunagrahita, Tunagrahita Sedang dan Tunagrahita berat. Beberapa karakteristik anak tunagrahita adalah Mereka kurang mampu memusatkan perhatian, mengikuti petunjuk, cenderung pemalu, mudah bosan dan mogok, kurang kreatif dan inisiatif, perbendaharaan katanya terbatas, dan memerlukan tempo belajar yang relatif lama.

Sesuai dengan kecerdasan anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Mereka memiliki Permasalahan dalam proses belajar. siswa tunagrahita di dalam pembelajaran sulit menerima materi ajar yang di sampaikan guru apabila sang guru tidak menggunakan alat peraga yang kongkrit seperti media yang nyata dapat mereka lihat di depannya, Anak tunagrahita membutuhkan benda yang mampu membantu menyampaikn materi yang di ajarkan guru terlebih pelajaran Matematikapada Materi berhitung mereka tidak bisa mengangan-angan materi jumlah angka tanpa menggunakan benda yang nyata.

Matematika Lebih terkenal dengan Pelajaran yang sulit dan di takuti untuk itu sering kali hasil belajar matematika rendah untuk anak yang sulit

⁷Mohamad effendi, *Pengantar psikopedagogik anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta : sinar grafika offset, 2009, hlm 30

menerima materi di dalamnya begitu pula anak Tunagrahita, pada mata pelajaran matematika materi berhitung mereka memerlukan benda nyata yang mampu menggambarkan hal abstrak menjadi nyata sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil sesuai dengan yang di harapkan.⁸

Dalam kesempatan wawancara bersama ibu anis chayricha R.,S.Pd selaku guru kelas VI SLB Tut Wuri Handayani Membeberkan bahwa kondisi anak saat belajar dikelas sangat gaduh terlebih dalam belajar tanpa menggunakan media yang tepat, guru bisa kewalahan. Berikut hasil wawancaranya :

Anak-anak kondisi tunagrahita susah terfokus lama jadi di kelas yang jumlahnya 6 anak itu selalu gaduh dan saya suka kewalahan kalau mengajar tanpa media yang membuat mreka focus. Media yang sudah sering ereka tau juga sudah banyak yang bosan, karna di sini media pembelajarannya sangat minim. Kalaupun ada itu untuk anak-anak normal seperti alat untuk berhitung saya menggunakan sempoa/dekk-dekak biasa. Tapi anak-anak masih kebingungan dan kesulitan menggunakannya sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan maksimal.⁹

Dari Penjelasan di atas Kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran di SLB Tutwuri Handayani Kapas Pada kelas VI mata pelajaran Matematika diketahui bahwa: Pada saat pelajaran matematika materi berhitung guru menggunakan media Dekak Dekak Biasa yang di gunakan pada anak normal, ukuran yang kecil dan terlihat sama antar biji-binjinya membuat anak –anak kurang merespon. dengan media dekak dekak ini

⁸ Sumardiyono, *Karakteristik Matematika dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hlm 5

⁹ Wawancara dengan ibu anis chayricha R.,S.pd, Guru kelas VI SLB Tutwuri Handayani tanggal, 24 Oktober 2019. 09.10

minim sekali minat belajar siswa pada pelajaran Matematika Mereka mudah mogok, Mudah bosan, tidak tertarik dengan media yang di bawa guru, kreatifitas siswa dalam pembelajaran sangat rendah, dan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena guru Tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik tunagrahita dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan siswa di kelas. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru juga menghadapi kendala seperti sulitnya anak-anak menerima materi pelajaran yang diberikan guru sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata ulangan harian Matematika di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 67,00 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru SLB Tutwuri Handayani Kapas adalah 70,00¹⁰

Untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang baik harus didukung oleh Suasana pembelajaran yang kondusif dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita. Suasana pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat

¹⁰Tim pengembang kurikulum. *Dokumen kurikulum SLB Tutwuri handayani kapas* tahun 2017-2018 (surabaya:.. Dinas pendidikan jawa timur). Hlm 17

dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Hal ini sangat dipengaruhi oleh anggapan bahwa ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar.

Pembelajaran Berhitung Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita akan membuat siswa lebih menghayati angka-angka secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dapat dilihatnya, seperti media tradisional, lidi, sempoa atau dekak-dekak yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak Tunagrahita sehingga terlihat nyata dan siswa mudah mengerti serta memahaminya. Selain itu media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa agar menyukai pelajaran matematika. Oleh sebab itu dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik Tunagrahita diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VI SLB Tutwuri Handayani Kapas .

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan timbul karena tidak adanya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita untuk memahami angka dan berhitung yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi dan Meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran berhitung dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik intelegensi siswa Tunagrahita,

sehingga kreativitas, motivasi dan kepehaman siswa dapat dipacu melalui media tersebut.

Salahsatu media penjumlahan yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar yakni Dekak dekak Berangka. Benda nyata dapat mengkonkritkan jumlah Angka yang abstrak serta di tambahkan dengan hiasan gambar dan angka yang menarik dan bentuknya tidak terlalu rumit sehingga dapat motivasi siswa tunagrahita.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan pengembangan dekak-dekak terbukti berhasil membuat siswa termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Hawani Halidjah K.Y. Margiati dengan judul *Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pengembangan dekak-dekak di sekolah dasar*. Dengan hasil Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan Dekak-dekak di kelas 1 SDN 01 Serimbu dikategorikan Baik, Siklus I Skor rata-rata 3,48, Siklus II Skor rata-rata 3,85 dengan demikian menggunakan Dekak-dekak dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 1 SDN 01 Serimbu.¹¹

Penelitian lain yang di lakukan oleh Siti Wasiatul Khoiriyah dengan judul *manfaat alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bagi siswa tunarungu*

¹¹Halidjah K.Y, Hawani. *Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pengembangan dekak-dekak di sekolah dasar*. Dalam jurnal media pendidikan, Vol 15. No 4, 879-875.

kelas I SLB Negeri Taman winangun Kebumen tahun 2009/2010 dengan hasil pengolahan data dari perbaikan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas I SLB Taman Winangun Kebumen menggunakan alat peraga dekak-dekak yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan tentang penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu kelas I SLB Negeri Tamanwinangun, Kebumen tahun ajaran 2009/2010.¹²

Untuk itu, pengembangan media Dekak dekak Berangkadengan modifikasi berwarna warni serta lebih besar dan memiliki hiasan gambar terdapat pula angka yang menarik untuk soal, benda yang nyata diharapkan bisa menjadi pemacu siswa Tunagrahita untuk memahami, memotivasi, dan meningkatkan hasil belajar penjumlahan dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, pemilihan media ini juga diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi Penjumlahan dan materi yang berkaitan dengan angka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dengan

¹²Wasiatul Khoiriyah.2009. *manfaat alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bagi siswa tunarungu kelas I SLB Negeri Taman winangun Kebumen tahun 2009/2010*. skripsi tidak diterbitkan. Kebumen : program studi luar biasa jurusan pendidikan universitas sebelas maret Surakarta.

judul “PENGEMBANGAN MEDIA DEKAK-DEKAK BERANGKA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA
TUNAGRAHITASLB TUT WURI HANDAYANI KAPAS
BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dan dikaji sebagai berikiut:

1. Bagaimana pengembangan media Dekak-dekak Berangka pada materi berhitung penjumlahan dalam pembelajaran matematika bagi siswa Tunagrahita SLB tutwuri handayani Kapas Bojonegoro?
2. BagaimanaEfektifitas media Dekak-dekak Berangkapada materi berhitung penjumlahan dalam pembelajaran matematika bagi siswa Tunagrahita SLB tutwuri handayani Kapas Bojonegoro?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah :

1. Mengembangkan produk media Dekak-dekak Berangka apada materi berhitung penjumlahan dalam pembelajaran matematika bagi siswa Tunagrahita SLB Tut Wuri handayani Kapas Bojonegoro.

2. Mendeskripsikan hasil Validasi terhadap media pembelajaran Dekak-dekak Berangkapa pada materi Berhitung Penjumlahan dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan media Dekak-dekak Berangkapa pada materi Berhitung Penjumlahan dalam pembelajaran matematika bagi siswa Tunagrahita SLB tutwuri handayani Kapas Bojonegoro.

D. Manfaat Pengembangan

Pengembangan media Dekak-dekak Berangkaini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar dan menjadi alternatif pembelajaran berhitung di sekolah Luar biasa terutama bagi anak tunagrahita, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengembangan penggunaan media Dekak-dekak Berangkapa pada siswa di SLB Tut Wuri Handayani Kapas Bojonegoro.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak Tunagrahita dalam pembelajaran. Dengan penggunaan Dekak-dekak Berangkaini, guru dapat membantu siswa untuk menangkap materi dengan mudah dan lebih mudah melihat kinerja siswa dengan menggunakan media Dekak-dekak Berangka ini.

b. Bagi siswa

penelitian ini dapat membantu siswa Tunagrahita untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami. Menangkap materi yang nyata bukan abstrak. Dengan penggunaan media Dekak-dekak Berangkaini siswa bisa termotivasi, aktif dan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta peningkatan hasil belajar.

c. Bagi peneliti

penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan media Dekak-dekak Berangkadalam meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringa dalam pelajaran matematika yang berhubungan dengan angka dan hasil dari penelitian ini kedepannya bisa menjadikan pengalaman mengajar ketika sudah menjadi seorang guru.

E. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran Dekak-dekak Berangka, antara lain :

1. Media Dekak-dekak Berangka bisa meningkatkan pemahaman siswa Berhitung.
2. Media dekak-dekak Berangka dapat membantu siswa berfikir secara nyata tentang soal-soal penjumlahan.
3. Media Dekak-dekak Berangka memotivasi siswa Tunagrahita untuk menangkap materi dalam pembelajaran berhitung dengan Karakter Berangka.

4. Belum adanya media pembelajaran di sekolah luar biasa yang sesuai karakteristik anak Tunagrahita dalam membantu siswa pada proses belajar angka dan berhitung.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Pada penelitian pengembangan media pembelajaran kali ini terdapat keterbatasan di antaranya adalah:

1. Produk pengembangan media pembelajaran terbatas pada media manual dan tradisional berupa Dekak-dekak yang di kembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak Tunagrahita.
2. Produk pengembangan media pembelajaran hanya terbatas pada mata pelajaran Matematika materi berhitung penjumlahan.
3. Produk pengembangan media pembelajaran hanya terbatas pada materi seputar angka satuan 0-10.
4. Objek pengembangan media pembelajaran Dekak-dekak Berangka ini hanya terbatas pada siswa sekolah luar biasa dengan ketunaan tunagrahita kelas VI.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu tentang media pembelajaran dan kemampuan berhitung siswa tunagrahita pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No .	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Siti Sumini, Pengembangan media sempoa 10 untuk meningkatkan kemampuan perkalian bagi siswa tunagrahita Kelas 2 d SLB/C YKAB KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009	Membahas pengembangan media matematika untukanak Tunagrahita	Media sempoa	Penelitian yang di lakukan siti sumini ini mengembangkan dan meneliti sempoa upaya meningkatkan kemampuan perkalian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti meembangkan media Dekak-dekak Berangka dalam upaya peningkatan kemampuan berhitung tunagrahita
2 .	Aziz Muthasam, PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERUPA <i>GAME</i> EDUKASI BERBASIS ANDROID untuk meningkatkan kemampuan penjumlahansiswa tunagrahita SLB\CKasih bunda Jakarta. 2015	Pengembangan media pembelajaran pada tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan	Media berupa game android	Penelitian pengembangan yang di lakukan Aziz Muthasam ini mengembangkan media game berbasis android meningkatkan kemampuan oprasi hitung penjumlahan pada siswa tunagrahita sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti kegunaan media dekak-dekak pada kemampuan berhitung anak tunagrahita
3	iswatun khoiriyah , PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ANDROID MATERI BANGUN RUANG UNTUK KELAS IV TUNAGRAHITA	Sama-sama pengembangan media pembelajaran matematika untuk anak SLB\C	Mengembangkan media android materi bangun ruang	Penelitian Pengembangan yang di lakukan iswatun khoiriyah ini membahas pengembangan media android pada materi bangun ruang untuk anak SLB/C. Dan dalam penelitian ini

	SLB/C 2016			Peneliti melakukan penelitian pengembangan media Dekak-dekak angka.
4	Ella latifatul Fajriyah, Pengembangan media puzzle untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita SLB Sukorejo kota gajah. 2016	Sama-sama meneliti pengembangan media pembelajaran untuk anak tunagrahita	Media yang dikembangkan adalah puzzle untuk meningkatkan motivasi	Pengembangan yang dilakukan Ella latifatul Fajriyah ini mengembangkan media puzzle untuk memotivasi anak tunagrahita, sedangkan peneliti dalam penelitian pengembangan ini mengembangkan media dekak-dekak untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita,.
5	Dewi Purnama Sari, Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis mobile learning melalui game Edukasi laciku untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan SLB Tumbrasanom Lampung 2017	Pengembangan media pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan	Media berbeda, berbasis mobile learning melalui game Edukasi laciku	Penelitian pengembangan yang dilakukan Dewi Purnama Sari, mengembangkan Media berbasis mobile learning melalui game Edukasi laciku, sedangkan dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengembangkan media dekak dekak

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian pengembangan media Dekak-Dekak pada siswa tunagrahita.

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Media

Pengembangan Media adalah suatu untuk meningkatkan mutu sebuah konsep guna menyalurkan informasi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2. Dekak-dekak Berangka

dekek-dekek adalah alat hitung sederhana yang digunakan untuk operasi-operasi bilangan seperti penjumlahan dan operasi pengurangan. Sedangkan dekek-dekek Berangka adalah media dekek-dekek yang dikembangkan dengan tempelan ornament gambar dan angka.

3. Berhitung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, berhitung berasal dari kata hitung yang artinya membilang suatu angka dan dapat berarti pula penjumlahan pengurangan, perkalian dan pembagian.

4. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah untuk anak yang memiliki kemampuan berfikir di bawah rata-rata anak normal.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penulisan skripsi pengembangan ini, maka penulis akan menguraikan sistematiknya. Sistematika penulisan ini juga akan mempermudah memahami jalan pikiran penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dan setiap bab dibagi dalam sub bab:

Bab I :Bab ini memaparkan pendahuluan yang berisi(a)latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) manfaat pengembangan,(e) asumsi pengembangan, (f) ruang lingkup pengembangan, (g) originalitas penelitian, (h) definisi operasional, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II :Bab ini memaparkan kajian teori yang berisi (a) pengembangan media pembelajaran, (b) Dekak-dekak (c) Berangka, (d) Dekak-dekak Berangka (e) berhitung, dan (f) tunagrahita.(g) Spesifikasi produk yang di harapkan (h) kerangka berfikir

Bab III :Bab ini memaparkan metode penelitian yang berisi (a) metode pengembangan, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) desain uji coba, (e) subyek uji coba, (f) jenis data, (g) instrumen pengumpulan data, dan yang terakhir (h) teknik analisis data

Bab IV: Bab ini memaparkan hasil paparan data penelitian pengembangan dan analisis penelitian pengembangan

Bab V:Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.